

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan baik itu untuk diri sendiri, masyarakat maupun bangsa. Definisi pendidikan telah dijelaskan dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran (belajar mengajar) merupakan kegiatan utama dalam upaya pendidikan secara keseluruhan, sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran tidak hanya terpaku dan tertuju pada pencapaian target penguasaan pengetahuan (*learning to know*) tetapi ada target-target lain sebagaimana tertuang dalam konsep pendidikan itu sendiri.

Proses pembelajaran yang efektif merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Diperlukan kemauan dan kemampuan dari pendidik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran di kelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, apapun materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, pencapaian dari tujuan pembelajaran akan sebanding dengan efektivitas kegiatan belajar yang diciptakan.

Tujuan pendidikan telah dirumuskan dalam pasal 3 Undang-undang No 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan ini tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik, guru dituntut memiliki kecakapan dasar profesional kependidikan. Sebagaimana dalam pasal 1 Undang-undang no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen merumuskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pada era globalisasi ini menuntut setiap manusia untuk bersaing secara kompetitif. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan berfikir secara sistematis dan logis untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya baik saat ini maupun masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa siswa harus mengembangkan potensi diri untuk memiliki sikap tanggap dan keterampilan yang diperlukan dirinya terhadap tuntutan zaman. Salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri siswa yaitu dengan belajar.

Untuk menghadapi tuntutan zaman maka dilakukanlah pembaharuan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum berbasis Kompetensi dan KTSP. Kurikulum 2013 adalah perangkat pendidikan yang dikembangkan pemerintah terkhusus oleh Kementerian Pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini guna mencetak generasi emas bangsa.

Penetapan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan saat ini sesuai dengan Permendikbud no 24 tahun 2016 pasal 1 ayat 1 yang merumuskan bahwa:

Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Sekolah Dasar merupakan pendidikan mendasar setelah Taman Kanak-Kanak atau TK. Pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan belajar sambil bermain. Sedangkan pada pendidikan masa Sekolah Dasar berbeda dengan Taman Kanak-Kanak, di Sekolah Dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang lebih bervariasi diantaranya ada Pendidikan Agama, PKn, Bahasa Indonesia, SBYK, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani, dan muatan lokal.

Dalam Permendikbud pasal 1 ayat 3 No 24 Tahun 2016 dijelaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktifitas berpikir dalam merancang butir-butir pembelajaran yang di tujukan untuk menguntai tema, topik maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai pembelajaran secara utuh dan padu. Atau dengan pengertian lain pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan sejumlah konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mngembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara stimulan.

Pada kenyataannya pembelajaran tematik di SDN Cibatu 3 belum berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum terbaru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta aktivitas siswa yang cenderung pasif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SDN Cibatu 3, terdapat permasalahan- permasalahan yang timbul saat pembelajaran berlangsung, yaitu kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab

merupakan sebuah perwujudan dari perbuatan atas kesadaran akan kewajibannya. Sebagai peserta didik di sekolah tentunya memiliki kewajiban yang harus mereka penuhi. Kewajiban itu bukan sebatas kewajiban mengikuti pembelajaran di sekolah, namun kewajiban mengikuti pembelajaran di sekolah dengan giat dan bersungguh-sungguh. Apabila peserta didik memenuhi kewajibannya di sekolah dengan baik barulah bisa dikatakan bertanggung jawab.

Selain itu, masalah lain juga nampak pada ketuntasan belajar siswa. Siswa yang tuntas sesuai KKM hanya berjumlah 12 orang siswa dan yang belum tuntas sejumlah 18 orang siswa. Sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk matematika yaitu 70, Ilmu pengetahuan Alam 68, Ilmu Pengetahuan Sosial 72 dan Bahasa dengan KKM 75. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 40% dari 30 orang siswa yang telah lulus sesuai kriteria KKM, sedangkan 60% siswa atau sebanyak 18 orang siswa belum tuntas dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode klasikal yaitu ceramah, sebuah metode pembelajaran dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Sebagaimana dari hasil observasi dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, harus ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik itu pada penilaian kognitif, afektif maupun psikomotor.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan rendahnya sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini tidak diminati oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, karena cara pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan masalah-masalah secara mandiri dari suatu konsep yang di pelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai

motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan dibandingkan guru.

Melihat kenyataan tersebut, maka peneliti mencari alternatif pembelajaran dengan pendekatan yang dapat mengembangkan sikap tanggung jawab siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan Model *Cooperative Learning Type Group Investigation*.

Slavin (2010, hlm. 4) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. *Cooperative Learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivisme. “*Cooperative Learning* didasari oleh falsafah bahwa manusia adalah makhluk social” (Gintings, 2008, hlm. 216).

Group investigation adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Heriawan (2012, hlm. 129) mengatakan, “Metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif”.

Dalam pelaksanaan metode ini melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Oleh karena itu, metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*). Sedangkan Joyce (2009, hlm. 36) mengatakan, “Model ini dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah tersebut dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan, dan *skill* yang secara simultan model ini juga dapat menegembangkan kompetensi sosial mereka”.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merasa termotivasi untuk mengetahui lebih jauh melalui sebuah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Type Group*

Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Kayanya Negeriku” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Cibatu 3 Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut Tahun Akademik 2016/2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Tidak terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai kurikulum terbaru yaitu Kurtilas.
3. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Mampukah penerapan Model *Cooperative Learning type Group Investigation* meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia tema Kayanya Negeriku kelas IV Semester 2 di SDN Cibatu 3?”.

2. Secara Khusus

Permasalahan diatas merupakan masalah pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaan secara khusus permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *Cooperative Learning type Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV Semester II di SDN Cibatu 3?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning type Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV Semester II di SDN Cibatu 3?
- c. Mampukah penerapan model *Cooperative Learning type Group Investigation* meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV Semester II di SDN Cibatu 3?
- d. Mampukah penerapan model *Cooperative Learning type Group Investigation* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Sumber Kekayaan Energi di Indonesia di kelas IV Semester II di SDN Cibatu 3?
- e. Apa hambatan yang ditemukan peneliti dalam menerapkan model *Cooperative Learning type Group Investigation* pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV Semester II di SDN Cibatu 3?
- f. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan model *Cooperative Learning type Group Investigation* pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia tema kelas IV Semester II di SDN Cibatu 3?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: “Ingin mengetahui penerapan Model *Cooperative Learning type Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar dan tanggung jawab siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia tema Kayanya Negeriku kelas IV semester II di SD Negeri Cibatu 3 tahun ajaran 2016/2017”.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui susunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV semester II di SDN Cibatu 3.
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning type Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV Semester II di SDN Cibatu 3.
- c. Ingin mengetahui bagaimana model *Cooperative Learning Type Group Investigation* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV semester II di SDN Cibatu 3.
- d. Ingin mengetahui bagaimana penerapan Model *Cooperative Learning type Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV semester II di SDN Cibatu 3.
- e. Ingin mengetahui hambatan dalam penerapan model *Cooperative Learning type Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV semester II di SDN Cibatu 3.
- f. Ingin mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan dengan penerapan model *Cooperative Learning type Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV semester II di SDN Cibatu 3.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dan pembaca tentang model pembelajaran terutama dalam

meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai digunakan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan model *Cooperative Learning Type Group Investigation* memberikan pengalaman belajar secara berkelompok dan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap tanggung jawab siswa.

b. Bagi Guru

Dengan pelaksanaan penelitian ini, guru dapat mengetahui metode yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dikelas dapat segera diatasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan yang terbaik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswanya.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Kayanya Negeriku, subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variable-variabel penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar dan Pembelajaran

Pengertian belajar menurut Gintings (2008, hlm. 6), “is enchanced by Challenge and inhibited by Threat”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa belajar dapat ditingkatkan dengan tantangan dan dihambat dengan ancaman. Tantangan disini dapat berupa sebuah inovasi

dalam pembelajaran yang didalamnya memuat informasi atau pemahaman baru yang bertujuan agar membuat siswa termotivasi untuk menggalinya.

Sedangkan Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri (Gintings, 2008, hlm. 5).

2. Hasil Belajar

Kunandar (2003, hlm. 62) mengatakan, “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Sudjana (2004, hlm. 8) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan baik itu dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan peserta didik setelah kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Abin Syamsuddin (2007, hlm. 166) bahwa untuk menimbang sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai (*adequate*) tentang indikator- indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa.

Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Jadi, dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Group Investigation* ini diharapkan bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya lebih tinggi dari sebelumnya.

3. Model Cooperative Learning type Group Investigation

Model *Cooperative Learning Type Group Investigation* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan

belajar siswa untuk mencari penyelesaian kasus dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

Robert E Slavin (2010, hlm. 4) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Sedangkan menurut Joyce (2009, hlm. 36) menjelaskan bahwa model ini dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah tersebut, dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan, dan *skill* yang secara simultan model ini juga dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka.

Dari kedua gagasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi, untuk mengasah kemampuan.

4. Pembelajaran Tematik-terpadu

Pengertian pembelajaran tematik terpadu ini terdapat dalam website <https://suaidinmath.wordpress.com/2013/09/03/pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013/>, “Pembelajaran Tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran”.

Heriawan (2012, hlm. 29) mengatakan, “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya. Sistematika dari penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- A. Kajian Teori
- B. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran dan Diagram/ Skema Paradigma Penelitian
- D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Bab III Metode Penelitian

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

Bab V Simpulan dan Saran

- A. Simpulan
- B. Saran